

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pembelajaran

1. Definisi Belajar

Pembelajaran berasal dari kata “ belajar “ yang berarti berusaha atau berlatih agar mendapatkan sesuatu kepandaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Beberapa definisi belajar menurut para ahli dari sudut pandangnya masing – masing sebagai berikut.

- a. Menurut Gagne, belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah prilakunya akibat dari pengalaman (the condition of learning theory of instruction. New York : Rinehart).
- b. Menurut Robert M. Gagne, belajar adalah suatu proses yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar (PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta)

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar.

2. Konsep Pembelajaran

Makna yang terkandung dalam pembelajaran yaitu adanya kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa. Berdasarkan Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas mendefinisikan pembelajaran sebagai

setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman.

Berikut definisi pembelajaran menurut para ahli :

- a. Menurut Salvin, pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman (riset dan praktik. Bandung : Nusa Media).
- b. Menurut Corey, pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dan kondisi-kondisi khusus (Monterey, California : Brooks/Cole Publishing Company).
- c. Menurut Woolfolk, pembelajaran berlaku apabila suatu pengalaman relatif menghasilkan suatu perubahan pengetahuan dan tingkah laku (Boston : Pearson Educational Bungart, Heinrich. Harmonium school).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka pembelajaran merupakan suatu hasil dari proses belajar dan interaksi manusia atau individu itu yang masih dan mengakibatkan terjadinya perubahan baik tingkah laku maupun berpikir ke arah yang lebih baik.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran adalah mencapai perubahan perilaku yang positif peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan psikologi dan dapat diamati menggunakan alat indra oleh orang lain dalam bentuk tutur kata dan juga gaya hidupnya.

Upaya untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberi manfaat tertentu bagi pendidik maupun peserta didik. Nana Syaodinah (2002) mengidentifikasi 4 manfaat tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksudnkegiatan belajar mengajar kepada peserta didik,sehingga dapat melakukan kegiatan belajarnya secara mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. memudahkan guru mengadakan penilaian.

4. Metode Pembelajaran

Menurut Ahmadi (1997:52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu metode pembelajaran yaitu metode latihan (Drill).Metode Driil adalah suatu metode dengan cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam buku Nana Sudjana, Metode drill adalah salah satu kegiatan melakukan kegiatan yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dalam penelitian ini, penggunaan metode drill akan dilakukan secara efektif. Beberapa hal yang sangat mendukung efektifnya penggunaan metode drill adalah ketrampilan peneliti dalam menguasai materi,kemampuan serta kesabaran peneliti dalam mentransfer seluruh materi supaya di kuasai serta dapat di aplikasikan oleh peserta penelitian.

B. Pengetahuan Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah salah satu cabang seni tertua. Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (AT. Mahmud, 1995:8). Definisi musik sangat beragam, menurut Kamtini dan Husni Wardi Tanjung (2005:9), musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan manusia. Sejak anak dilahirkan, dia telah memiliki aspek tertentu dalam musik yang menjadi bagian pengalaman alami dalam kehidupannya. Dengan kata lain musik sudah merasuk dalam diri anak semenjak ia dilahirkan.

2. Unsur – unsur Musik

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia sejak lahir. Beberapa unsur musik, diantaranya :

a. Nada

Suara dapat dibagi-bagi kedalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan.

b. Ritme/Irama

Ritme adalah aliran bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan dianggap sebagai satu ketukan. Panjang pendek nada yang dinyanyikan akan membentuk irama.

c. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam pitch dan durasi (waktu).

d. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horisontal

e. Harmoni

Harmoni secara umum dikatakan secara kehadiran dua nada atau lebih dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan yang disebut akord.

f. Dinamika

Tanda dinamika berkaitan dengan keras lembutnya lagu yang dinyanyikan

g. Tanda Tempo

Tanda tempo berkaitan dengan cepat lambatya lagu yang dinyanyikan.

Ada tiga macam tanda tempo yaitu, tanda tempo cepat,tempo sedang, dan tempo lambat.

3. Musik Instrumen

Musik instrumen merupakan jenis musik yang di dalamnya tidak memiliki lirik. Musik instrumen hanya memiliki alunan musik yang di dalamnya ada melodi dengan iringan sebuah lagu atau beberapa alat musik.

maka dapat disederhanakan bahwa pengertian musik instrumen yaitu musik kosong tanpa ada lirik lagu sebagai isinya.

Adapun beberapa arti kata instrumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu sebagai berikut :

1. Alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik,alat-alat kedokteran,optik,dan kimia); perkakas
2. Sarana penelitian (seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.
3. Alat-alat musik (seperti piano, gitar, suling, trompet)
4. Orang yang dipakai sebagai alat (diperalat) orang lain (pihak lain)
5. Dokumen resmi seperti akta, dan surat obligasi.

4. Golongan Musik Instrumen

Golongan alat musik instrumen dapat dibagi menjadi 3 bagian yang dilihat dari aspek sumber bunyi, cara memainkan dan peranannya.

a. Sumber Bunyi

1. Aerofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran udara yang ada. Contohnya, seruling dan terompet.
2. Membranofon adalah alat musik yang mendapatkan sumber bunyi dari selaput atau membran, seperti gendang, rebana, dan drum.
3. Kordofon merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar, seperti gitar, kecapi, dan biola.
4. Idiofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat musik itu sendiri. Contohnya, angklung dan gong.
5. Elektrofon adalah alat musik yang bunyinya bersumber pada tegangan listrik. Contohnya, organ listrik dan gitar listrik

b. Cara Memainkan

1. Alat musik perkusi merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, seperti : drum, bongo, gendang, rebana, dan alat musik ritmis lainnya.
2. Alat musik petik merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, seperti gitar, harpa dan kecapi.
3. Alat musik tiup merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup seperti pianika, recorder, terompet, seruling dan klarinet.

4. Alat musik yang digoyangkan atau digetarkan merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digoyangkan atau digetarkan seperti angklung.
5. Alat musik gesek merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digesek, seperti biola, rebab, dan selo.

c. Peranan Musik

Masing – masing alat musik memiliki peranannya, yaitu :

1. Instrumen musik melodis

Alat musik yang digunakan dalam pementasan musik instrumen melodis adalah alat musik yang dimainkan dengan tujuan menghasilkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi dari sebuah lagu. Contoh: piano, harmonika, rekorder, terompet.

2. instrumen musik ritmis

Musik ritmis dalam penyajiannya menggunakan alat musik yang gunanya untuk mengatur irama dalam sebuah lagu.

contoh : Drumset, triangle, gong, gendang, dan tamborin

3. Instrumen musik harmonis

Musik harmonis memakai alat musik yang dapat berperan ganda yaitu untuk memainkan rangkaian nada-nada dan mengatur irama dari sebuah lagu seperti keyboard, sape dan lain sebagainya.

C. Alat Musik Seruling Bambu

1. Bagian-bagian seruling bambu
 - a. Lubang nada (6 lubang nada)
 - b. Lubang tiup
 - c. Rongga udara



2. Pengertian Seruling Bambu

Seruling adalah alat musik dari keluarga alat musik tiup yang terbuat dari bambu. suara seruling berciri lembut dan dapat dipadukan dengan alat musik lainnya dengan baik. seruling modern untuk para ahli umumnya terbuat dari perak, emas atau campuran keduanya. sedangkan seruling untuk peserta didik umumnya terbuat dari nikel-perak, bambu, atau logam yang dilapisi perak. seruling konser standar ditalakan di C dan mempunyai jangkauan nada 3 oktaf dimulai dari middle C. Akan tetapi, pada beberapa seruling untuk para ahli ada kunci tambahan untuk mencapai nada B di bawah middle C, bisa diartikan bahwa seruling merupakan salah satu alat musik orkes yang tinggi.

Adapun seruling kecil yang ditalakan satu oktaf lebih tinggi dari seruling konser standar yaitu Piccolo, piccolo juga umumnya digunakan dalam orkes. seruling konser modern memiliki banyak pilihan, yaitu Thumb key B-flat (diciptakan dan dirintis oleh briccialdi) standar. B foot joint, akan tetapi pilihan ekstra untuk model menengah ke atas dan profesional. Seruling open – holed juga biasa disebut French Flute (dimana beberapa kunci memiliki lubang ditengahnya sehingga pemain harus menutupnya dengan jarinya) umum pada pemain tingkat konser. Akan tetapi, beberapa pemain seruling (

terutama para peserta didik, dan bahkan beberapa para ahli) memilih closed-hole plateau key, para peserta didik umumnya menggunakan penutup sementara untuk menutup lubang tersebut sampai mereka berhasil menguasai penempatan jari yang sangat tepat.

3. Sejarah Alat Musik Seruling Bambu

Seruling bambu merupakan sejarah salah satu alat musik tradisional yang terdapat di banyak negara yang memakai alat musik yang dibunyikan dengan cara ditiup ini, seruling banyak dimainkan hingga kini. Alat musik ini banyak dimainkan karena relatif mudah untuk memainkannya. Selain itu, seruling juga gampang dibuat karena bahan baku utamanya yaitu bambu cukup mudah ditemukan. Pembuatannya juga cukup mudah, karena bahan bakunya gampang ditemukan maka seruling cukup terjangkau semua kalangan. Harga murah dengan kualitas tidak murahan.

Sejarah tentang seruling bambu sudah sedemikian lama dan eratnya dengan peradaban manusia. Seruling bambu menghasilkan bunyi siulan yang kasar dan melengking. Udara yang kita tiupkan ke dalam lubang akan mengalir lalu membentur sepanjang dinding tabung yang memiliki fungsi sebagai resonator. Frekuensi nada akan sangat dipengaruhi dengan keras dan lembutnya tiupan. Sedangkan perbedaan nada dapat dihasilkan dari terbuka tutupnya lubang pengatur sepanjang seruling bambu. Nada – nada dalam seruling biasanya terdiri dari ; *do, re, mi, fa, sol, la, si dan do*. Nada – nada lalu melengking dan bisa sampai oktaf di atasnya, nada dalam seruling bisa mencapai 3 oktaf atau lebih.

Seruling banyak digunakan sebagai nada dasar karena jangkauan nada yang jauh. Selain itu, seruling juga bisa mengiringi penyanyi yang bersuara rendah sampai penyanyi yang memiliki suara tinggi dan melengking. Ada yang beranggapan bahwa alat musik seruling ini telah dimainkan oleh manusia purba Neandhertal, ditemukan beberapa peninggalan seruling yang berumur 40.000 tahun. Seruling pada zaman purba ini dibuat dari bahan tulang hewan. Menurut perkiraan, lubang – lubang pada seruling tulang itu menghasilkan nada – nada yang telah diatur sehingga pembuatannya tentu telah merancang dengan sengaja. Anggapan ini diungkapkan oleh peneliti bernama Bob Fink.

Manusia purba Neandhertal adalah manusia yang diperkirakan hidup sekitar 100.000 tahun yang lalu, manusia Neandhertal banyak ditemukan di daratan Eropa. Kemunculannya dianggap mendadak karena tidak ada rangkaian evolusi terhadap jenis manusia purba sebelumnya. Sejarah seruling bambu juga banyak berkembang di daratan China, di negara ini seruling banyak terbuat dari bambu, hal ini tidaklah mengherankan karena bambu banyak ditemukan di negara ini. Walau begitu, ada juga seruling yang dibuat dari bahan utamanya batu giok dan tulang belulang hewan.

Seruling di China sudah cukup berkembang bentuknya, seruling bambu China memakai membran resonansi yang ada di dalam lubang. Dampak dari membran resonansi ini adalah suara seruling bambu yang lebih cerah. China memiliki beberapa jenis penyebutan untuk seruling karena perbedaan fungsi dan nadanya. Jenis seruling bambu yang sering dipakai di

dalam orkestra modern adalah Bangdi, Quidi, Xindi, dan Dadi, Jepang juga tidak ketinggalan dalam mengembangkan alat musik tiup ini, Seruling bambu disebut dengan fie di Negeri Sakura ini. Seruling Jepang memakai bahan baku utama dari bambu juga, bambu untuk membuat seruling disebut dengan Shinobue di Jepang.

Seruling bambu di negeri ini banyak memiliki nada – nada tinggi. Di wilayah India, Pakistan, dan Bngladesh, seruling disebut dengan nama Bansuri. Bansuri memiliki panjang mencapai 14 inchi. Hal ini membuat bansuri terlihat panjang dibandingkan dengan seruling bambu di negara – negara lain. Bansuri memiliki hubungan erat dengan epos Bhagawad Gita. Seruling di Eropa berkembang pada masa Renanissance, seruling banyak dimainkan dalam pertunjukan orkestra bersama instrumen lainnya. Jadi seperti paduan suara, nada – nada dalam blockflote memiliki jenis tertentu. Ada seruling bersuara sopran, alto, tenor, dan bass, seruling – seruling ini disebut juga sebagai Blockfloten Famillie, yang berarti keluarga seruling. selain di daratan Eropa, Indonesia juga memiliki sejarah tentang seruling. Seruling di Indonesia banyak dibuat dari bambu, hal ini tidak mengherankan karena bambu banyak dijumpai di Negara ini. Seruling bambu banyak dimainkan untuk mengiringi musik – musik tradisional. Musik modern seperti dangdut juga pasti memiliki instrumen seruling di dalamnya, musik keroncong juga demikian. Pada awalnya seruling di Indonesia dimainkan dalam musik Gereja, namun hal ini sudah mulai ditinggalkan modern ini.

4. Fungsi Seruling Bambu

Dalam fungsinya itu, seruling hanya menjadi instrumen pelengkap dalam arti bisa dipergunakan atau tidak sama sekali. Terjadinya perkembangan fungsi seruling tersebut merupakan salah satu fenomena yang sangat menarik dimana seruling yang pada awalnya memiliki fungsi sekunder yaitu instrumen pendukung, berkembang menjadi instrumen primer yaitu instrumen utama.

5. Cara Pembuatan Seruling Bambu

Bambu yang digunakan untuk membuat seruling umumnya menggunakan bambu semat, sebab memiliki tekstur yang tipis dan mudah di lubangi, pengambilan bambu sebagai bahan seruling mempunyai tata cara yang telah turun – temurun, kebiasaan ini masih dilakukan sampai sekarang. Bambu yang di ambil haruslah berumur lebih kurang lima tahun, hal ini dimaksudkan agar bambu itu benar – benar tua dan tidak akan keriput ketika telah dikeringkan, waktu pengambilan bambu, yaitu setiap bulan juni, juli, dan agustus karena bulan ini adalah bulan kemarau. Sehingga kadar air pada bambu sedikit, lebih baik lagi pertengahan bulan agustus sebab merupakan puncak dari musim kemarau. Selain itu ada jam – jam khusus dalam pengambilan bambu ini, yaitu: jika pengambilan pada pagi hari berusaha dilakukan pada jam 10 pagi sampai jam 12 siang dan waktu berikutnya adalah jam 14 sampai 16 sore. Sebagai logikanya adalah waktu jam 10 sampai 12 dan 14 sampai 16 tersebut merupakan saat dimana kadar air di dalam bambu berkurang. kemudian penebangan tidak dilakukan dari

akarnya, namun disisakan satu sampai dua ruas dari akar, ini dimaksudkan agar bambu tersebut tumbuh kembali.

Bambu yang telah ditebang kemudian direndam di dalam lumpur sawah atau kolam ada juga cara lain yaitu menggunakan cairan tembakau. Lama perendaman ini dilakukan satu sampai dua minggu dengan tujuan agar bahan menjadi kuat. Setelah perendaman bahan selesai maka mulailah dilakukan pengeringan yaitu dengan cara di jemur. Teknik penjemuran bahan ini pun bermacam – macam, ada beberapa cara dalam pengeringan bahan ini :

- a. Dengan dijemur panas matahari, cara ini adalah cara yang paling baik, karena sumber panas yang alami sehingga warna bambu akan lebih muncul. Namun jika waktu pengeringannya tidak tepat bahan akan cepat pecah.
- b. Bambu digarang yaitu dipanaskan di atas tungku perapian tempat masak kampung, kelemahannya tekstur bambu akan mengalami noda berwarna hitam karena disebabkan oleh asam atau percik api dari tungku, sehingga keindahan warna seruling akan tidak terlihat, hal ini bisa di atasi dengan cara di ampelas namun membutuhkan waktu yang lama, hal baiknya adalah karena faktor pengasapan tadi bambu akan tahan terhadap serangga.
- c. Bahan di angin- angin di beranda rumah, kekurangan dari cara ini adalah membutuhkan waktu yang lama, namun bahan akan tahan terhadap kemungkinan pecah dan yang terakhir adalah di open, cara ini memang

tidak alami namun produksi dalam pembuatan seruling lebih efektif karena proses pengeringannya tidak memerlukan waktu yang lama.

6. Teknik Dasar Permainan Seruling Bambu

Bermain seruling bambu bagi beberapa orang itu sulit, selain karena harus menghafal nada juga harus terampil memainkan tangan supaya bisa menghasilkan suara yang merdu dari seruling bambu.ada pun bebeberapa teknik dasar permainan Seruling Bambu,yaitu sebagai berikut :

- a. Tempatkan jari manis tangan kanan di lubang terbawah, tutuplah rapat, tutuplah keenam lubang untuk menghasilkan nada do rendah.
- b. Selanjutnya angkatlah jari manis tangan kanan yang menutupi lubang paling bawah untuk menghasilkan bunyi dengan nada re.
- c. Selanjutnya buka lubang 1 dan 2 untuk menghasilkan nada mi
- d. Selanjutnya buka lubang 1,2,dan 3 untuk menghasilkan nada fa
- e. Selanjutnya buka lubang 1,2,3 dan 4 untuk menghasilkan nada sol
- f. Selanjutnya buka lubang 1,2,3,4 dan 5 untuk menghasilkan nada la
- g. Selanjutnya buka semua lubang dari lubang 1 sampai 6 untuk menghasilkan nada si
- h. Dan yang terakhir tutup lubang 1 sampai 5 dan hanya membuka lubang ke 6 untuk menghasilkan nada do tinggi.

D. Etude Latihan

1. Etude satu

1 2 3 4 | 5 6 7 $\dot{1}$ |

$\dot{1}$ 7 6 5 | 4 3 2 1 |

2. Etude dua

1 . 2 3 | 4 5 . 6 | 7 $\dot{1}$. . |

1 3 5 $\dot{1}$ | 2 ~~4~~ 6 7 |

3. Etude tiga

1 2 1 3 | 1 4 1 5 | 1 6 1 7 | $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$. |

$\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 6 | $\dot{1}$ 5 $\dot{1}$ 4 | $\dot{1}$ 3 $\dot{1}$ 2 | 1 2 3 . |

Notasi latihan setiap pertemuan